



Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI

Marti Dewi Ungkari¹, Lina Nurlaela², Imam³

Jurnal Kalibrasi
Universitas Garut

Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut, Jawa Barat 44151

Email : m.ungkari@uniga.ac.id

²linasuhudin@yahoo.com

³24022118132@fekon.uniga.ac.id

Abstrak - Perkembangan industri ritel akhir-akhir ini menjadi sumber kekhawatiran dalam dunia bisnis, dengan banyak toko dan gerai yang menghadapi penutupan besar-besaran. Terlebih lagi, baru-baru ini seluruh dunia menghadapi COVID-19 yang secara signifikan mempengaruhi ekonomi negara, khususnya sektor ritel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor ritel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam hal sumber data, pengumpulan informasi dilakukan melalui data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu penelitian mencakup periode 2018 hingga 2022, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dari populasi 19 perusahaan ritel, yang dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir, empat perusahaan, yakni PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan PT. Supra Boga Lestari Tbk, memiliki nilai rata-rata di atas 2,99. Meskipun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, mereka berhasil pulih dan menjaga stabilitas kinerja mereka. Sementara itu, dua perusahaan lainnya, yaitu PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Matahari Putra Prima Tbk, menunjukkan nilai rata-rata Z-Score di bawah 1,81 selama lima tahun terakhir, menandakan adanya potensi kebangkrutan.

Kata Kunci - Altman Z-Score; Kebangkrutan; Ritel.

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan usaha, perusahaan tidak selalu berada pada keadaan aman dengan kinerja yang baik, namun dapat terjadi suatu perusahaan dalam keadaan sulit, yang dapat berdampak pada kinerja yang tidak baik. Saat virus Covid-19 menimpa dunia, termasuk Indonesia, dampaknya tidak hanya terbatas pada kesehatan masyarakat Indonesia. Wabah Covid-19 juga memberikan dampak signifikan pada perekonomian negara, khususnya sektor ritel. Sebelum dampak Covid-19 melanda seluruh dunia, sektor ritel sudah mengalami penurunan karena layanan *e-commerce* menjadi lebih nyaman dan aman, mulai menjadi pilihan masyarakat, dan kemudahan berbelanja yang berbeda serta jenis produk yang ditawarkan membuat belanja online menjadi tempat baru untuk berbelanja selain pusat perbelanjaan. Keadaan ini diperparah karena adanya wabah covid-19 dimana covid-19 telah mempercepat perubahan perilaku masyarakat menjadi masif, bahkan beberapa perusahaan atau emiten ritel juga mengalami kesulitan keuangan sehingga terjadi penurunan kinerja [1].

Bisnis yang tidak mampu mempertahankan kinerjanya tidak dapat bersaing bersama industri yang tingkat persaingannya yang lebih tinggi. Semakin lama kinerja suatu perusahaan menurun, maka bisa berujung pada pengusiran perusahaan tersebut dari arena bisnis dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Persaingan dunia pengusaha sangat ketat di era globalisasi ini, karena perusahaan harus selalu siap menghadapi persaingan yang muncul dari waktu ke waktu semakin cepat dan kompetitif [2]. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu siap dan bersedia menemui tantangan di masa depan, biar tidak mengalami kebangkrutan. Manfaat dari alat potensi kebangkrutan sangat berguna bagi manajemen untuk mengatasi segala masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan industri seperti perusahaan ritel. Banyak keuntungan mengenai perkiraan indikasi kebangkrutan bukan hanya pihak manajemen melainkan pada banyak pihak khususnya para investor serta dapat mengantisipasi dan menghindari resiko tersebut. Ada beragam perangkat analisa kepailitan, namun cara yang paling sering di pakai adalah metode analisa model Z-Score karena keakuratannya yang tinggi dalam memprediksi kepailitan industri dan pengoperasiannya yang relatif mudah [3].

Variabel Altman Z-score terdapat lima rasio dimana lima rasio dipadukan dalam persamaan sehingga mendapatkan Z-score dimana skor ini berfungsi untuk menentukan apakah perusahaan memiliki peluang bangkrut yang tinggi atau tidak. Dan juga model Z-score di gunakan buat memudahkan analisis dalam pengambilan keputusan. Model Z-score di pergunakan dalam banyak penelitian untuk memprediksikan kesulitan keuangan, lantaran metode model ini mudah digunakan dengan tingkat akurasi tinggi. Terbukti melalui penelitian, Laksmana [1], "Menegaskan model Altman dapat digunakan untuk memprediksi atau mengantisipasi masalah bisnis dan kebangkrutan karena memiliki akurasi rata-rata 90%.". Selain itu, di lakukan analisis oleh Khoiriyah [4], Menyatakan. "Dalam konteks perusahaan yang telah dicabut pencatatan sahamnya dari BEI, model Altman terbukti memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model-model lainnya seperti Springate, Grover, dan Zmijewski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase akurasi prediksi model Altman Z-Score mencapai 53,33%". Menurut Altman [5], Menyatakan bahwa: Model Z-Score adalah model yang mampu memperhitungkan kebangkrutan perusahaan publik yang dikemukakan.

Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat kenaikan dan penurunan pada lima tahun terakhir pada 6 perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia dan di tahun 2022 sebagian besar mendapati penurunan yang cukup besar akibat wabah Covid-17, yang melahirkan peraturan PKM yang berdampak pada jumlah gerai yang harus ditutup selama PPKM Darurat, serta persaingan dari peritel lain dan untuk tahun 2022 pada 6 perusahaan ritel mengalami kenaikan di mana terkendalinya wabah Covid-19 membuat kepercayaan konsumen dalam berbelanja di luar kembali meningkat [6].

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Akuntansi Manajemen

Suatu tindakan atau proses yang dikenal sebagai akuntansi manajemen menghasilkan data keuangan yang di gunakan manajemen untuk membuat pilihan tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab manajerial. kebanyakan mungkin menganggap sebuah sistem informasi yang disebut akuntansi manajemen mempekerjakan transformasi input menjadi output untuk alasan manajemen tambahan. Menurut I Made Narsa [7] akuntansi manajemen sebagai berikut: "Akuntansi manajemen adalah proses sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi spesifik yang dibutuhkan oleh manajemen". Menurut Muslichah & Syaful Bahri [8] menyatakan bahwa: Akuntansi manajemen didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menganalisa tentang peristiwa ekonomi untuk mencapai tujuan organisasi.

B. Pengukuran Kinerja

Kinerja organisasi atau perusahaan adalah derajat pencapaian atau hasil aktual yang secara teratur diukur kualitas dan kuantitasnya dalam kaitannya dengan tujuan, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan oleh wewenang serta tanggung jawab kerja. Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan hasil dari pekerjaan atau

tindakan individu, dimana untuk mencapai tujuan organisasi dalam batas waktu yang telah ditentukan, diperlukan pengaruh dari sejumlah faktor yang beragam. Menurut Ismail [9], Pengukuran kinerja di definisikan sebagai: “evaluasi hasil kerja dari seorang karyawan secara sistematis yang berhubungan dengan jabatan dan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan”.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber yang bagus untuk memeriksa situasi keuangan perusahaan bagi mereka yang tertarik dengan pertumbuhannya. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya hanya menjadi cara untuk berbicara tentang jalannya operasi di departemen pelaporan finansial. Menurut Sujarweni [10] laporan keuangan merupakan: ”Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

D. Model Altman Z-Score

Analisis Z-Score merupakan teknik guna memperkirakan kekuatan perusahaan dengan menggabungkan banyak pengukuran keuangan yang banyak di gunakan dan menetapkan bobot yang berbeda untuk setiap statistik. Oleh karena itu, di mungkinkan untuk meramalkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan menerapkan pendekatan Z-score. Serta rumus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur yang go public. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\ X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} \\ X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Aset}} \\ X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}} \\ X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif serta melalui cara pengumpulan, pengelompokan serta menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang didapat dari perusahaan ritel yang mengilustrasikan kenyataannya [11]. Interpretasi terhadap suatu peristiwa tertentu melalui angka-angka guna mengetahui sifat dari kondisi yang ada adalah tujuan dari deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih terdiri dari 19 perusahaan manufaktur yang berfokus pada ritel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022. Adapun sampel penelitian terdiri dari enam perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* [12]. Proses pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* dipilih karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti sengaja memilih sampel berdasarkan serangkaian kriteria untuk memastikan bahwa sampel tersebut dapat mencapai tujuan penelitian dengan baik.

Berikut ini daftar populasi dan sampel yang di terapkan oleh penelitian ini, sebagaimana dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Perusahaan manufaktur pada industri ritel sektor sandang dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2018-2021.
2. Industri ritel sektor pakaian dan perlengkapan yang telah melaporkan data *financial* secara konsisten selama lima tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2017 hingga 2021.
3. Perusahaan dalam sektor manufaktur yang beroperasi dalam industri ritel yang fokus pada pemasaran produk sandang, termasuk di dalamnya bisnis hypermarket, supermarket, minimarket, dan toserba.
4. Perusahaan manufaktur industri ritel sektor sandang yang lengkap terkait variabel penelitian.

Penelitian memakai jenis data kualitatif sebagai jenis datanya. Data Kualitatif merupakan data yang cocok dipakai pada suatu penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran sekelompok orang untuk mencapai tujuan tersebut, Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode analisis statistik deskriptif yang mencakup pengumpulan dan pengolahan data untuk menginterpretasikan hasil temuan, tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria yang diberikan.
2. Jika data telah terkumpul, kemudian melakukan pengolahan menggunakan metode Z-score. Dengan model rasio *Multiple Discriminant Analysis*.
3. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis Dengan rumus:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Apabila nilai Z yang didapat dari hasil perhitungan gabungan dari 5 rasio keuangan yang berbeda memiliki indeks kebangkrutan sebesar 2,99 atau lebih, maka perusahaan tersebut bukan termasuk dalam kategori bangkrut. Pada saat yang sama, perusahaan dengan indeks kebangkrutan 1,81 ke bawah diklasifikasikan sebagai bangkrut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Nilai Rata-Rata Z-Score Pada Perusahaan Ritel Periode 2018–2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Rata-Rata	
			Z-Score	Klasifikasi
1	Hero Supermarket Tbk	HERO	1,569768295	Bangkrut
2	Matahari Department Store Tbk	LPPF	4,830205195	Tidak Bangkrut
3	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	3,052857173	Tidak Bangkrut
4	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,05218853	Bangkrut
5	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	5,057640928	Tidak Bangkrut
6	Supra Boga Lestari Tbk	RANC	3,600729123	Tidak Bangkrut

Sumber: diolah 2023

Dari perhitungan nilai Z-Score dalam periode 2018 hingga 2022, terlihat bahwa ada 2 perusahaan yang masuk kategori zona risiko kebangkrutan atau zona beresiko. Kedua perusahaan yang dimaksud adalah PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Matahari Putra Prima Tbk. Untuk PT. Hero Supermarket Tbk, nilai Z-Score mencapai 1,569768295, sedangkan untuk PT. Matahari Putra Prima Tbk, nilai Z-Score adalah 1,05218853.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk empat perusahaan lain yang dijadikan sampel penelitian, mereka berada dalam zona aman atau zona tidak bangkrut. Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi PT. Matahari Department Store Tbk dengan Z-Score sebesar 4,830205195, PT. Mitra Adiperkasa Tbk dengan Z-Score sebesar 3,052857173, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan Z-Score sebesar 5,057640928, dan PT. Supra Boga Lestari Tbk dengan Z-Score sebesar 3,600729123. Dengan kondisi keuangan yang stabil seperti ini, perusahaan-perusahaan ini mampu menjaga bahkan meningkatkan kesehatan keuangan mereka untuk beroperasi secara lebih efisien.

Melalui analisis data perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022, terlihat dengan nyata bahwa ada dua perusahaan yang sedang menghadapi situasi kritis atau berada dalam zona risiko kebangkrutan, yakni PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Pada situasi ini, nilai rata-rata Z-Score perusahaan-perusahaan tersebut berada di bawah ambang batas 1,81, sebuah indikasi bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sedang menghadapi financial stress atau kesulitan keuangan yang berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan di masa depan. Untuk itu, langkah perbaikan yang tepat sangat di perlukan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan tersebut. Situasi ini mengindikasikan bahwa kesehatan likuiditas perusahaan semakin merosot, memerlukan perubahan strategi manajemen guna menghindari potensi keadaan yang lebih memprihatinkan, Sehingga, langkah-langkah perbaikan tersebut akan membantu perusahaan memulihkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) serta mencegah terjadinya kehilangan investor akibat masalah keuangan yang dihadapi. Selain itu, kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat diatasi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi prediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Empat perusahaan, yaitu PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan PT. Supra Boga Lestari Tbk, menunjukkan kinerja positif dengan nilai rata-rata Z-Score di atas 2,99. Meskipun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, mereka berhasil pulih dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Di sisi lain, dua perusahaan, PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Matahari Putra Prima Tbk, menunjukkan risiko potensial terhadap kebangkrutan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata Z-Score mereka yang selalu berada di bawah angka 1,81. PT. Hero Supermarket Tbk tidak menunjukkan pemulihan dari dampak penurunan pada tahun 2020, sementara PT. Matahari Putra Prima Tbk menunjukkan fluktuasi nilai Z-Score tetapi tetap berada di zona potensi kebangkrutan. Sementara itu, perusahaan yang dianggap sehat perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja, mengoptimalkan operasi, dan menjaga kualitas produk atau layanan untuk tetap kompetitif di pasar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dan menggabungkan model indikator kebangkrutan lain sebagai perbandingan. Selain itu, perlu mempertimbangkan aspek kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan dan kontribusi yang lebih substansial dalam pemahaman potensi kebangkrutan perusahaan ritel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. R. I. Laksana, "Analisis Akurasi Multivariate Discriminant Analysis (MDA) Altman dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," 2019.
- [2] E. M. I. Putri, "Sistem Penilaian Kinerja perawat pelaksana berbasis caring," 2020.
- [3] S. Khoiriyah and I. Puspitosari, "Analisis Financial Distress, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting di BEI Tahun 2012-2017)," FEBI/AKS, 2019.
- [4] V. W. Sujarweni, "Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni," 2017.
- [5] H. Adnan and D. Arisudhana, "Analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan industri property," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [6] S. Yati and K. I. A. Patunrui, "Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 55–71, 2017.

- [7] F. Isnain, Y. Kusumayuda, and D. Darwis, “Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [8] E. I. Altman, M. Iwanicz-Drozdowska, E. K. Laitinen, and A. Suvas, “Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman’s Z-score model,” *Journal of International Financial Management & Accounting*, vol. 28, no. 2, pp. 131–171, 2017.
- [9] H. Lyta and Nurmaysaroh, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, vol. 1, no. 2, pp. 191–198, 2021, doi: 10.55047/transekonomika.v1i2.36.
- [10] I. Humaira and E. M. Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul,” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i1.19363.
- [11] M. Anshori and S. Iswati, *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press, 2019.
- [12] G. Sharma, “Pros and cons of different sampling techniques,” *International Journal of Applied Research*, vol. 3, no. 7, pp. 749–752, 2017.